

IMPLEMENTASI IBADAH HAJI DALAM KEHIDUPAN (STUDI KASUS DI KOTA TEGAL)

Fajar Dian Aryani, Basukiyatno, Yana Mulyana
Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum
Universitas Pancasakti Tegal
Email: fajardi4n@gmail.com

ABSTRACT

Hajj is not the monopoly of the rich, rank, or officials. Hajj is the prerogative of God calling people the choice to be his guest of honor. For Indonesia, today to be the guest of honor God must wait until about twenty years. A very rare opportunity to be a guest of God, a long wait time, huge cost, the sacrifice of time, effort and everything, make the pilgrimage worth very mulya and expensive (exclusive). They were going to Hajj should be prepared carefully, orderly and mature so that Hajj mabrur and deserve a reply heaven. In accordance with the formulation of the problem, the purpose of this research to get answers to the following issues; Changes in a person's behavior after doing hajj., The positive impact of changes in the person's behavior after doing hajj., Positive impact on the environment of a person after doing Hajj. The Hajj will be the motivation to improve. Someone who is steeped in sin, often desperate due to his sins. With the assurance of God that Haji will remove sin, as if we were refreshed, so it will be motivated to keep themselves in order not to sin again. Each person generally will gain wisdom and experience itself that should be told to others as a sense of gratitude and a lesson for others. Who knows may be wasilah that others follow the lead of the pilgrimage. But if there is less good experience, enough saved for introspection, even if told not to frighten but to maintain vigilance. Although Haram in full condition, if you want to thawaf near the Ka'aba, be sure and ask, God willing, we will get close to the Kaaba. Descriptive qualitative research methods. Collecting data with observations on draft interview. Respondents pilgrims joined in some KBIH. The results showed that; 1) Implementation of the pilgrimage could fundamentally alter the behavior of the person, 2) changes in the level of personal value, in the form of obedience to God Allah, 3) Changes in the level of environmental and sociological value, such as; humanism, social solidarity, tolerance, mutual help.

Keywords: pilgrimage, Hajj Mabrur.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penyempurnaan diri sehingga seseorang mencapai puncak kemuliaannya. Proses tersebut berjalan sepanjang hayat, dari lahir hingga kematian. Lingkungan sangat mempengaruhi perjalanan proses tersebut, terutama kedua orang tua, dan orang-orang dewasa di sekitarnya. Orang tua yang bijaksana, lingkungan yang kondusif

sangat membantu terbentuknya kepribadian utuh, yang dicita-citakan oleh pendidikan. Islam memberikan syariat agar ummatnya dapat meraih kesempurnaan diri tersebut dengan sebaik-baiknya, melalui langkah-langkah, tahapan-tahapan yang sangat bagus. Tahapan tersebut tersistematika dalam rukun Islam.

Rukun Islam yang ke lima, atau yang terakhir adalah ibadah haji ke baitullah di Makkatul

Mukarromah. Bahagialah setiap muslim yang berkesempatan melaksanakan rukun Islam ini, karena merupakan puncak pelaksanaan dari rukun Islam. Sempurnalah keislaman seseorang yang telah melaksanakannya. Sangat pantaslah janji Allah bahwa tiada lain pahala haji mabrur melainkan surga.

Ibadah haji bukanlah monopoli bagi yang kaya, berpangkat, atau pejabat. Ibadah haji adalah hak prerogratif Allah untuk memanggil orang-orang pilihannya menjadi tamu kehormatan-Nya. Bagi bangsa Indonesia, dewasa ini untuk menjadi tamu kehormatan Allah harus menunggu hingga sekitar dua puluh tahun.

Setelah selesai melaksanakan ibadah haji, pulang ke tanah air, mereka menjadi duta Allah untuk berdakwah dan beramar maruf di lingkungan masing-masing. Jamaah haji yang pulang ke tanah air diharapkan membawa dampak positif bagi dirinya, keluarga dan masyarakat sekitar setelah melaksanakan ibadah haji. Seorang haji diharapkan melaksanakan amar maruf nahi munkar dengan menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar dan menggali potensi sehingga terbentuk kekuatan masyarakat. Seorang haji diharapkan mengamalkan pesan moral yang diperoleh ketika berhaji dengan merefleksikannya dalam keseharian dan di lingkungan sekitarnya.

Seorang haji harus mampu menjadi role model bagi masyarakat untuk menciptakan kemajuan dalam masyarakat yang dirahmati Allah. Demikianlah harapan yang diminta kepada para calon haji agar menjadi haji yang mabrur, sehingga Allah mengganjarnya dengan syurga.

Kota Tegal terletak di pantura barat Jawa Tengah. Letaknya strategis karena di persimpangan jalan pantura Jakarta Tegal Semarang, dan Jakarta Tegal Purwokerto. Posisi strategis tersebut menjadikan Tegal hidup dinamis sebagai kota transit, perdagangan dan jasa, sehingga kota ini banyak didatangi warga yang mencari peruntungan hidup. Berbagai usaha menjamur, dan tumbuh dinamis di seluruh penjuru kota. Banyaknya pendatang membuat kepadatan tinggi, persaingan tinggi, dan kehidupan sosial ekonomi yang keras. Untuk bisa survival, setiap orang akan diuji dalam berbagai kompetisi sesuai dengan bidang yang digelutinya. Kebanyakan warga mengalami jatuh bangunnya kehidupan, mereka yang ulet, semangat, cerdas dan pantang menyerah akan mampu bertahan dan sukses.

Ibadah haji, membekali para pelaksananya pengalaman spiritual, mental dan fisik yang sangat kuat. Bekal tersebut sangat diperlukan untuk diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat Tegal yang keras. Pengalaman ibadah haji yang penuh

disiplin, kokoh dengan prinsip, sabar, pantang menyerah dan sejenisnya merupakan potensi yang sangat mahal untuk diterapkan dalam kehidupan warga kota Tegal.

Berdasarkan uraian tersebut, pertanyaan penelitian yang akan dicari jawabnya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ibadah haji dapat mempengaruhi perilaku seseorang?
2. Perubahan perilaku apakah yang terjadi pada orang yang selesai melaksanakan ibadah haji?

Haji adalah adalah syari'at yang dibawa oleh Nabiyullah Ibrahim AS, dan dilestarikan oleh Nabi Muhammad Saw. Haji adalah berkunjung ke Baitullah (Ka'bah) untuk melakukan beberapa amalan, antara lain: ikhrom, wukuf, tawaf, sa'i tahallul, pada masa tertentu, demi memenuhi panggilan Allah, serta mengharap ridhonya. Secara teologis menurut Afifi Fauzi Abbas (2008) haji mengandung makna dan nilai-nilai Tauhid, dimana ia menyiratkan kepatuhan, keimanan dan kepasrahan nabi Ibrahim AS atas segala yang diperintahkan oleh Allah Swt. Hal ini mengisyaratkan kepada kita, bahwa satu-satunya tempat bergantung dan diri bagi umat manusia yang paling absolut adalah Allah Swt (Allahu al-Shomad). Perintah Allah untuk melaksanakan ibadah haji, mendasarkan pada al-Quran surat Ali Imran ayat 97:

فِيهِ ءَايَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ
وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا وَلِلَّهِ عَلَى
النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ
إِلَى اللَّهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ
غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٩٧﴾

“Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. (Q.S Surat Ali Imran: 97).

Pengertian istato tersebut menurut KBIH PC NU Kota Tegal (2015, 4-5) meliputi kemampuan berikut : Sehat jasmani, yaitu: sehat dan kuat agar tidak sulit melakukan ibadah.

- (1) Sehat Rohani, yaitu memiliki kesiapan mental untuk melaksanakan ibadah haji dengan perjalanan yang jauh.
- (2) ekonomi, yaitu BPIH bukan berasal dari penjualan satu-satunya sumber kehidupan yang apabila dijual menyebabkan kemadaran bagi diri dan keluarga, dan memiliki biaya hidup bagi keluarga yang ditinggalkan.
- (3) keamanan, yaitu aman dalam perjalanan dan pelaksanaan ibadah haji, aman bagi keluarga dan harta benda serta tugas dan tanggungjawab yang ditinggalkan dan tidak terhalang/ mendapat izin untuk perjalanan haji.

Haji merupakan salah satu dari rukun Islam yang lima dan kewajiban yang harus dilaksanakan bagi seorang muslim yang mampu, sebagaimana telah digariskan dan ditetapkan dalam Al-Quran, As-Sunnah dan Ijma'.

Dalil dari Al-Qur'an:

- a. Firman Allah Ta'ala di Quran surat Ali Imron (3) ayat 96 - 97:

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلْعَالَمِينَ ﴿٩٦﴾ فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَمُ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٩٧﴾

“Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat beribadah) manusia, ialah Baitullah di Bakkah (Mekah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi semua manusia.”

“Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah; Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam”. (Q.S. Ali Imran: 96-97).

- b. Firman Allah Ta'ala di Quran surat Al Hajj (22) ayat 27:

وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَى كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ ﴿٢٧﴾

“Dan berserulah kepada manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, dan mengendarai unta yang kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh,” (Q.S. Al-Hajj :27)

لِيَشْهَدُوا مَنَافِعَ لَهُ وَلِيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ فِي أَيَّامٍ مَّعْلُومَاتٍ عَلَى مَا رَزَقَهُمْ مِنْ بَهِيمَةٍ الْأَنْعَامِ فَكَلَامٌ مِنْهُ وَإِطَاعَةٌ أَلْبَاسٍ الْفَقِيرِ ﴿٢٨﴾

“supaya mereka menyaksikan berbagai manfaat bagi mereka dan supaya mereka menyebut nama Allah pada hari yang telah ditentukan atas rezeki yang Allah telah berikan kepada mereka berupa binatang ternak. Maka makanlah sebahagian daripadanya dan (sebahagian lagi) berikanlah untuk dimakan orang-orang yang sengsara lagi fakir.” (Q.S. Al-Hajj :28)

Dalil dari As-Sunnah:

- a. H.B. Bukhari no. 8 dan Muslim no. 16. Dari Ibnu ‘Umar, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسَ شَهَادَاتٍ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا ُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ ُ ، وَإِقَامَ الصَّلَاةِ ، وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ ، وَالْحَجِّ ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ ،

“Islam dibangun di atas lima perkara: bersaksi tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Allah dan mengaku Muhammad adalah utusan-Nya, mendirikan shalat, menunaikan zakat, berhaji dan berpuasa di bulan Ramadhan.” (H.B. Bukhari no. 8 dan Muslim no. 16).

Hadits ini menunjukkan bahwa haji adalah bagian dari rukun Islam. Ini berarti menunjukkan wajibnya.

- b. H.R. Muslim no. 1337
Dari Abu Hurairah, ia berkata,

« أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ فَرَضَ اللَّهُ عَلَيْكُمُ الْحَجَّ فَحُجُّوا ». فَقَالَ رَجُلٌ أَكُلَّ عَامٍ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَسَكَتَ حَتَّى قَالَهَا ثَلَاثًا فَقَالَ رَسُولُ ُ -صلى الله عليه وسلم- « تَوَ قُلْتُ نَعَمْ لَوْ جَبْتُ وَلَمَا لَسْتُ لَعَمْرُكَ »

“Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam pernah berkhotbah di tengah-tengah kami. Beliau

bersabda, “Wahai sekalian manusia, Allah telah mewajibkan haji bagi kalian, maka berhajilah.” Lantas ada yang bertanya, “Wahai Rasulullah, apakah setiap tahun (kami mesti berhaji)?” Beliau lantas diam, sampai orang tadi bertanya hingga tiga kali. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam lantas bersabda, “Seandainya aku mengatakan ‘iya’, maka tentu haji akan diwajibkan bagi kalian setiap tahun, dan belum tentu kalian sanggup.” (H.R. Muslim no. 1337).

Sungguh banyak sekali hadits yang menyebutkan wajibnya haji hingga mencapai derajat mutawatir (jalur yang amat banyak) sehingga kita dapat memastikan hukum haji itu wajib.

Dalil Ijma’ (Konsensus Ulama):

Para ulama pun sepakat bahwa hukum haji itu wajib sekali seumur hidup bagi yang mampu. Bahkan kewajiban haji termasuk perkara al ma’lum minad diini bidh dhoruroh (dengan sendirinya sudah diketahui wajibnya) dan yang mengingkari kewajibannya dinyatakan kafir. Banyak sekali Hikmah yang terkandung dalam ibadah Haji, baik yang dinyatakan dalam Al Quran maupun yang harus dicari sendiri oleh pelakunya.

Ibadah haji penuh dengan simbol ritual dan teologis yang mengingatkan kita pada peristiwa-

peristiwa tertentu yang dialami oleh Nabi Ibrahim AS, istrinya Siti Hajar, serta anaknya Ismail AS. Bila peristiwa tersebut kita refleksikan ke dalam berbagai peristiwa yang dilakukan oleh para Hujjaj saat melaksanakan manasik haji. Banyak sekali Hikmah yang terkandung dalam ibadah Haji, baik yang dinyatakan dalam Al Quran maupun yang harus dicari sendiri oleh pelakunya. Nilai-nilai tersebut antara lain;

- a) Kedisiplinan.
- b) Kepatuhan kepada Allah semata.
- c) Menumbuhkan jiwa sabar
- d) Motivasi peningkatan diri.
- e) Menumbuhkan Solidaritas.
- f) Menjiwai perjuangan para rasul.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang Implementasi Ibadah Haji dalam Kehidupan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Secara teoritis, menurut Bogdan dan Moleong (1990), penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Peneliti berusaha membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual, aktual dan akurat mengenai implementasi ibadah haji dalam kehidupan sehari-

hari masyarakat kota Tegal, dan Peneliti berusaha menjalin komunikasi dengan pihak-pihak yang kompeten dengan urusan para jamaah haji. Peneliti menjalin komunikasi dengan H. Arif Darsono, perintis sekaligus ketua periode pertama IPHI Kota Tegal, yang sampai sekarang masih berkecimpung sebagai salah satu penasehatnya. Dari beliau diperoleh data yang sangat banyak tentang jamaah haji Kota Tegal. Dari beliau peneliti juga terhubung kepada Drs. H. Muhammad Zaeni, pengurus IPHI yang juga ketua jamaah haji al-Mabrur 2013. Salah satu jamaah haji yang eksistensi kelompok dan kegiatannya masih berjalan dengan baik. Kemudian peneliti juga terhubung dengan Dr. Hj. Sitti Hartinah, salah satu pengurus IPHI yang juga aktif dalam berbagai organisasi kemasyarakatan sehingga peneliti memperoleh data yang semakin komprehensif. Peneliti juga aktif terlibat dalam penanganan jamaah haji yang dibina oleh Muslimat Nahdhotul Ulama Kota Tegal. Dalam jammiyah ini peneliti banyak berdiskusi dengan dr. H. Muslih Dahlan, dan KH Misbachul Mustofa, yang dipanggil Kyai Misbah. Beliau seorang Kyai ternama yang membina KBIH dan penyelenggara Umroh, sehingga melalui tangannya dapat didalami, dikaji kebenaran dan kedalaman suatu data.

Melalui sumber tersebut penulis gali dan dalam data, sekaligus peneliti uji keabsahan data yang diperoleh. Proses tersebut mengalir, sehingga diperoleh data yang semakin mengerucut, mengkristal dan memadai, memenuhi jawaban pertanyaan penelitian dan tersaji dalam laporan. Proses pencarian, penggalan data diawali dengan observasi yaitu peneliti berusaha memahami jamaah haji, kemudian pendalaman dengan wawancara kepada sejumlah sumber tersebut yang berproses dari masing-masing sumber data. Jalannya penelitian secara keseluruhan adalah menyatu, terintegrasi, tidak bisa saling dipisahkan. Karena masing-masing saling melengkapi, saling mengkresek keabsahan dan kebenaran data dengan fokus mereka yang telah melaksanakan ibadah haji. Mereka tergabung dalam satu jama'ah yang disebut Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kota Tegal. Melalui IPHI mereka menyelenggarakan berbagai aktivitas, baik yang berupa ibadah maupun muamalah. Peneliti bergabung dengan mereka dalam berbagai kegiatan tersebut. Dalam kesempatan tersebut peneliti juga dapat mengumpulkan data, menganalisis dan menyajikan, atau kembali memproses penelitian secara berulang-ulang sehingga diperoleh data yang cukup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk disimpulkan bahwa nilai-nilai ibadah haji yang telah mereka kerjakan berpengaruh/berdampak pada perilaku seseorang di Kota Tegal yang terletak di pantura barat Jawa Tengah. Letaknya strategis karena di persimpangan jalan pantura Jakarta Tegal Semarang, dan Jakarta Tegal Purwokerto. Posisi strategis tersebut menjadikan Tegal sebuah kota yang hidup dinamis, kota transit, perdagangan dan jasa, sehingga kota ini banyak didatangi warga yang mencari peruntungan hidup. Berbagai usaha menjamur, dan tumbuh dinamis di seluruh penjuru kota. Banyaknya pendatang membuat kepadatan tinggi, persaingan tinggi, dan kehidupan sosial ekonomi yang keras. Untuk bisa survival, setiap orang akan diuji dalam berbagai kompetisi sesuai bidang yang digelutinya. Kebanyakan warga mengalami jatuh bangunnya kehidupan, mereka yang ulet, semangat, cerdas dan pantang menyerah akan mampu bertahan dan sukses.

Ibadah haji membekali para pelaksananya pengalaman spiritual, mental dan fisik yang sangat kuat. Bekal tersebut sangat diperlukan untuk diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat Tegal yang keras tersebut. Pengalaman ibadah haji yang penuh disiplin, kokoh dengan prinsip, sabar, pantang menyerah dan sejenisnya merupakan potensi yang

sangat mahal untuk diwujudkan dalam kehidupan warga kota Tegal.

Untuk mendapatkan haji mabrur tersebut, maka jamaah haji harus memenuhi syarat dan rukun yaitu : (1) Ihram, (2) Thowaf, (3) Sa'i, (4) Tahalul, (5) Wukuf (6) Membalang Jumrah, (7) Menyembelih Qurban.

Pemahaman Jamaah terhadap nilai-nilai Ibadah Haji

Para jamaah haji mempunyai pemahaman yang berbeda-beda terhadap nilai-nilai ibadah yang telah dilaksanakannya. Hal tersebut karena berbagai faktor, seperti pemahamannya terhadap agama, terutama pemahaman agama yang diperoleh pada waktu manasik haji, baik yang diselenggarakan oleh KBIH maupun yang diselenggarakan oleh Kantor Kementrian Agama. Namun demikian hampir masing-masing jamaah haji mendapatkan bimbingan pasca ibadah haji, baik melalui kelompok KBIH maupun melalui berbagai pengajian lainnya. Dari para jamaah, terutama yang aktif mengikuti pembinaan pasca ibadah haji dapat diperoleh simpulan bahwa Ibadah haji dapat mempengaruhi perilaku seseorang, direfleksikan dalam beberapa kegiatan ibadah yang dilaksanakan, sebagai berikut :

a. Menyembelih Qurban.

Menyembelih qurban adalah bagian dari ibadah haji, namun masing-masing jamaah dapat

melaksanakan sendiri-sendiri sesuai kemampuannya. Mereka dapat melaksanakan qurban di tanah suci, di tempat kampung halamannya, atau bahkan mungkin tidak melaksanakan. Hal tersebut karena hukumnya sunnah. Menyembelih Qurban adalah memperingati sekaligus mengikuti kesabaran dan keikhlasan Nabi Ibrahim mengikuti perintah Allah SWT.

Para jamaah yang melaksanakan di Makkah, umumnya menyerahkan pada ketua rombongan, lalu dikelola dengan berbagai pilihan. Harga juga berbeda-beda, sekitar 400 real. Qurban mereka yakini sebagai upaya pada dirinya untuk menyembelih hawa nafsu, menyembelih gengsi, menyembelih keserakahan dan hubbuddunya lainnya.

b. Ihrom

Para jamaah berbeda-beda kapan memulai memakai pakaian ikrom, hal tersebut karena mereka mengambil tempat ikrom yang berbeda-beda. Bahkan ada yang mulai pakai ikrom sejak dari Asrama Hji Donohudan Solo. Ihrom adalah awal setiap jamaah memulai melaksanakan ibadah Haji/Umrah dengan pakaian serba putih, bagi lelaki dengan dua lembar pakaian tanpa jahitan. Jamaah haji ada menilai, hal tersebut merupakan bentuk pensucian diri dari tanda-tanda

lahiriah yang menunjukkan diferensiasi sosial. Mereka menilai sebagai upaya menghindari dan menghilangkan sekat-sekat kehidupan hanya karena perbedaan status sosial, ekonomi dan sebagainya, tetapi yang paling pokok adalah penilaian untuk melahirkan sikap tawadlu, melahirkan kesatuan kemanusiaan antar sesama. tata nilai ini sangat diperlukan dalam kehidupan, terutama sejalan dengan kecenderungan masyarakat modern yang majemuk, masyarakat yang berbaur antar suku, budaya, mata-pencapaian/profesi. Mereka dapat hidup rukun dan damai berdasarkan kesetaraan, dan kebersamaan. Kesulitan mereka adalah merealisasikan tata-nilai tersebut setelah pulang ke kampung halaman, di Kota Tegal.

c. Thowaf

Thowaf adalah mengelilingi Ka'bah. Ada beberapa jenis thowaf, antara lain; thowaf haji, thowaf umroh, thowaf ifadhoh, thowaf sunnah. Amaliah inthowaf merupakan simbol perjuangan mengajak manusia secara bersama-sama mencapai tujuan yang satu, yaitu berada dan lebur dalam lingkungan Allah SWT. Dimata Allah Allah status sosial tidak punya implikasi apa-apa, kecuali hanya nilai taqwa. juga bernilai

pemupukan sikap kepatuhan pada tatanan/ aturan/ sistem Allah Swt. Sedikit jamaah yang memahami nilai tersebut. Penerapan sistem lain yang bukan sistem dari Allah, akan celaka dan juga dapat mencelakakan orang lain. Thowaf dilakukan sebanyak tujuh kali sambil membaca talbiyah, dan doa-doa, sebagai upaya pemenuhan terhadap panggilan Allah.

Pemupukan nilai kepasrahan pada Tuhan Allah Swt, dan perjuangan untuk penyempurnaan, ditunjukkan dengan mengulang-ulang pelaksanaan thowaf hingga yujuh kali. Hakekatnya pembelajaran bahwa sebuah kinerja harus dilakukan dengan sempurna, dan itu akan dicapai dengan melakukannya secara berulang-ulang.

d. Sa'i

Ibadah sa'i mengiringi ibadah thowaf. Sa'i adalah Berlari-lari kecil dimulai dari bukit Shafa ke Marwah sebanyak 7 kali. Sa'i merupakan lambang kasih sayang orang tua (ibu) yang dengan segala pengorbanan berusaha untuk membahagiakan anak. Untuk mengenang perjuangan tanpa lelah Siti Hajar yang berlari dari Shafa ke Marwah sekedar mendapatkan air bagi Ismail yang masih kecil dan menangis karena kehausan. Jamaah memahami sa'i adalah lambang kasih sayang ibu yang

dengan segala pengorbanan berusaha untuk membahagiakan anak.

Sa'i melambangkan sikap optimis dalam hidup, tidak kenal putus asa, meskipun dalam kesendirian, dan keyakinan bahwa di balik kerja keras itu akan ada buah atau hasil yang akan diperoleh. Prestasi akan dicapai dengan kerja keras. Modal keyakinan bahwa di balik kerja keras itu akan membawa buah atau hasil, mendorong bekerja dengan semangat dan kesungguhan. Tata-nilai yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan apapun dan dimanapun, kerja keras. Semangat itulah yang akan membuahkan hasil, prestasi kerja, prestasi hidup, kebahagiaan di dunia dan akherat.

e. Wukuf

Puncak ibadah haji adalah wukuf di Arafah pada tanggal 9 Zulhijjah. Semua jamaah memahami jamaah yang tidak wukuf, hajinya tidak syah. Hal tersebut mereka pahami sejak dari tanah air, melalui KBIH, dan juga saat melaksanakan ibadah haji melalui ketua kloter, ketua rombongan, ketua regu dan juga pengajian melalui berbagai sumber lain.

Secara sederhana wukuf adalah aktifitas berdiam diri, yang bertujuan untuk

mengingat pada pertemuan Adam dan Hawa di Jabal Rahmah (bukit kasih sayang), di Padang Arafah. Wukuf adalah sarana pengakuan dosa kepada Allah dan pasti diampuni-Nya sehingga kembali menjadi manusia baru yang penuh kearifan hidup.

Hal ini dalam pembinaan pasca haji dilatih, disadarkan dengan muhasabah, perenungan, dan kunjungan pada berbagai kehidupan dengan berbagai momen. Wukuf disadari sebagai puncak upaya perenungan kehidupan manusia untuk memperoleh kembali fitroh kehidupannya. Fitroh yang penuh dengan kesucian dan penghambaan sehingga mampu menghasilkan berbagai prestasi.

f. Melempar Jumrah

Kehidupan selalu diombang-ambingkan dengan berbagai masalah hidup, hal mana disebabkan karena godaan iblis dan kemurkaan nafsu. Melempar jumrah merupakan adalah simbol perjuangan melawan godaan syetan yang menyesatkan, karena kapanpun dan dimanapun dalam hidup ini selalu ada godaan, maka godaan itu harus dilawan.

Melempar jumroh diawali oleh jamaah haji mengambil batu sejumlah tertentu di musdalifah. Batu-batu tersebut untuk melempar jumrah, yaitu jumrah Aqobaah, Ula, dan Wustho.

Pelaksanaan melempar jumroh dilakukan pada hari Nahr dan hari tasyri'. Jamaah ada yang mengambil nafar awal, hanya melempar sampai tanggal 12 dhulhijah, ada pula yang mengambil nafar stani yang melempar sampai tanggal 13 dhulhijah. Keduanya dibenarkan, yang terpenting adalah semangat untuk melawan kebatilan, syetan dan nafsu kejahatan.

g. Tahallul

Tahallul adalah mencukur rambut. Hal ini yang disenangi dan ditunggu-tunggu para jamaah. Tahallul menunjukkan sebuah posisi halal, artinya seorang jamaah haji telah dihalalkan untuk melaksanakan sesuatu yang semula diharamkan selama berhrom. Hal tersebut karena seluruh rangkaian ibadah haji telah selesai dilaksanakan dengan tertib. Namun hal ini bukan berarti bahwa orang yang berhaji kemudian boleh melanggar sesuatu yang dilanggar agama, atau sesuatu yang dimakruhkan agama, mereka menyadari bahwa mereka dilarang dan bahkan harus lebih baik dalam mengamalkan ajaran agama.

Perubahan perilaku Yang Terjadi pada Orang yang Selesai Melaksanakan Ibadah Haji

Perubahan perilaku yang terjadi pada orang yang selesai melaksanakan ibadah haji dapat

dapat terlihat dalam bentuk penyempurnaan pribadi, dari yang sudah baik menjadi lebih baik, bahkan dari yang belum baik menjadi baik, dalam realitas kehidupan pribadi mereka yang dapat tercermin dari :

a. Semangat Ibadah

Ibadah haji adalah puncak ibadah bagi seorang muslim. Ibadah yang memerlukan segala pengorbanan, baik fisik maupun moral. Harta, tenaga, pikiran, waktu, keluarga dikorbankan untuk ibadah haji. Tanpa semangat tinggi ibadah ini hampir tidak mungkin terlaksana. Setiap jamaah harus meninggalkan keluarga, yaitu suami, istri dan anak-anak, dalam kurun waktu sekitar 40 hari. Sebelum dan sesudah itu juga diperlukan waktu untuk menghormati para tamu, mereka yang mengantar dan juga yang nanti menjemputnya. Di desa-desa, para pengantar seorang haji mencapai puluhan bahkan ratusan orang. Semuanya adalah bagian dari semangat ibadah.

Sudah menjadi sunatullah, siapa yang mempunyai semangat kerja yang tinggi maka dia akan menguasai kehidupan. Penguasaan dunia tidak mungkin di dapat dengan beribadah, berzikir, dan berdoa semata-mata tetapi harus dilakukan dnegan penguasaan ilmu, kerja yang professional, bekerja keras, disiplin dan

ketabahan, dengan manajemen yang rapi, dan semangat pantang menyerah.

Setiap jamaah merasakan perjuangan dalam ibadah haji, baik untuk thawaf, sa'i, wukuf di padang Arafah, mabit di Musdalifah, membalang jumrah di Mina, semuanya hanya dapat terlaksana dengan perjuangan yang tinggi. Semangat tinggi dalam beribadah ini, dibawa pulang ke tanah air untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hidup dengan semangat ibadah, menjadikan semua beban rintangan terasa ringan.

b. Kesucian Diri.

Kehidupan yang nyaman adalah kehidupan yang bersih, suci. Bersih dari berbagai dosa, nafsu, keserakahan dan kejahatan lainnya. Wukuf di padang Arafah, adalah puncak pensucian diri seorang yang beribadah haji. Bahkan haram hukumnya berprasangka bahwa dosanya tidak diampuni Allah pada saat wukuf. Maka langkah pertama menjadi manusia sempurna adalah mengontrol diri, dari keinginan dan hawa nafsu. Dalam ihram seseorang diharamkan dari memakai sesuatu yang haram. Ini merupakan gambaran bahwa seorang individu harus dapat mengontrol antara keperluan dan keinginan. Seorang yang sukses adalah individu yang dapat

melihat antara keperluan dan keinginan. Berarti Ihram adalah bagaimana seseorang dapat mengontrol diri dari memakai kekayaan yang berlebihan, menyalahgunakan kekuasaan, memakai sesuatu milik dengan tidak berguna, mubazir, berlebihan dan lain sebagainya. Pribadi yang ihram adalah pribadi yang selalu memakai waktu dengan sebaik-baiknya, bukan untuk permainan dan hiburan, mempergunakan kekayaan dengan sebaik-baiknya, bukan mengumbar nafsu kepuasan hidup.

c. Hidup dalam khasanah ibadah.

Hidup bersama Allah, adalah hidup dalam khasanah ibadah. Berbahagialah orang yang haji, karena mendapat pelatihan dari Allah hidup dalam khasanah ibadah, khususnya melalui thawaf. Ibadah dalam haji, seperti thawaf, sa'i, membalang jumrah disempurnakan tujuh kali. Hal ini mengandung maksud, bahwa setiap individu yang ingin mencapai titik kesempurnaan hidup agar dapat menjadikan seluruh kegiatan dan aktivitasnya dalam khasanah ibadah, pendekatan diri kepada Tuhan.

Kehidupan yang dibangun untuk mendapatkan hidayah, inayah dari Allah. Maka secara fisik, rohani, pemikiran, kejiwaan dan sistem kehidupan

harus dalam khasanah Allah. Manusia berusaha seluruh aktifitas dunianya dari belajar, mengajar, berniaga, berpolitik, berbudaya, didudukan sesuai dengan hukum-hukum Allah dan bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah, semuanya untuk mencari keridhaan Allah. Individu yang dapat menempatkan kehidupan ini dalam khasanah Allah, merupakan manusia sempurna di depan Allah, sebab semua gerak dan langkah hanya untuk beribadah kepadaNya, sebab tujuan hidup seorang muslim adalah untuk beribadah kepadaNya dalam arti yang seluas-luasnya. Ketika itu, kehidupan akan penuh dengan kejujuran, semangat, perjuangan meraih prestasi pribadi dan prestasi bersama bersama jamaahnya.

d. Kehidupan sosial.

Ibadah haji, adalah ibadah secara kolektif. Ibadah haji tidak dapat dilaksanakan secara individual. Setiap jamaah akan disadarkan bahwa kehidupan tidak dapat dibangun secara pribadi, individu. Kehidupan harus dibangun secara kolektif, bersama dengan lingkungannya. Kehidupan tidak pernah sempurna sebagai karya pribadi, kehidupan harus dibangun bersama keluarga, saudara dan lingkungannya. Masing-masing

pribadi harus mencapai puncak kehidupannya, tetapi upaya itu tidak pernah dapat terlaksana tanpa kebersamaan dengan orang lain. Spesialisasi dan konsentrasi semakin diperlukan, tetapi bersama itu harus disadarkan bahwa mereka tidak dapat berdiri sendiri. Konsentrasi, spesialisasi semakin dituntut namun berdirinya mereka harus secara bersama. Barulah kehidupan dapat kokoh berdiri. Pelajaran tersebut disadari betul oleh setiap jamaah haji yang memperhatikan dimensi-dimensi dalam mereka beribadah, sehingga sangatlah mengherankan bila ada jamaah haji yang kemudian melalaikan kebersamaan.

Dengan demikian barulah seorang muslim menjadi manusia sempurna secara individu, sebab kehidupan, kekayaan, bukan hanya dipakai untuk keperluan dirinya sendiri, tetapi ilmunya, kekayaannya, profesi dan kepakarannya, kedudukan dan pangkatnya, kekuasaan dan karier politiknya juga dapat berguna dan bermanfaat bagi kehidupan makhluk dan manusia yang lain. Kesempurnaan hidup manusia secara individu tergantung pada kualitas dan prestasi serta berapa banyak manfaat profesi yang dimilikinya sebagai bantuan dan sumbangannya bagi kehidupan manusia yang berada di

sekelilingnya, sebagai pengabdian kepada Allah Taala.

- e. Menggalang potensi untuk menyiapkan masa depan

Ibadah haji membutuhkan pengorbanan yang besar dalam segala aspeknya. Tenaga, biaya, waktu, pemikiran dan segalanya. Hal tersebut menyadarkan bahwa kehidupan yang baik harus dipersiapkan dengan seksama. Perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan evaluasi senantiasa diperlukan sehingga kesuksesan meraih sebuah prestasi besar dapat diwujudkan.

Wukuf mengajarkan perlunya jaringan inter disiplin dan antar disiplin. Wukuf berarti membangun kerjasama antar kelompok umat, antar jamaah, antar firqahh, menyusun program bersama untuk masa depan. Wukuf adalah kongres umat Islam terbesar, dengan pelibatan antar profesi, pangkat dan kedudukan yang beraneka ragam.

Dengan wukuf, maka setiap individu dapat mengenal bagaimana hubungan dirinya dengan Allah. Dengan wukuf berarti setiap muslim harus mengenal dirinya, mengadakan refleksi kehidupan dalam profesi masing-masing. Dengan wukuf berarti seorang itu mengenal potensi dirinya masing-masing, dan juga mengenal kelemahan dan kekurangan dirinya. Dengan wukuf, berarti setiap orang dapat

mengenal kelebihan orang lain, sehingga dia dapat menjalin kerjasama. Dengan wukuf juga berarti antar kelompok dan jamaah umat dapat duduk bersama menyusun program terpadu.

Wukuf, adalah mengenal, sehingga membuka peluang kerjasama antar individu dan kelompok, dengan mengenal diri, mengenal kawan, mengenal potensi, untuk saling memberi manfaat. Jabal Rahmah, di Arafah memberikan hikmah bahwa setiap individu dapat menjadi rahmat bagi kelangsungan umat, dan kemanusiaan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan ibadah haji dapat mengubah secara mendasar perilaku para pelaksananya, antara lain:

1. Perubahan perilaku tersebut terjadi pada diri mereka sendiri, dan berefek juga pada keluarga dan lingkungannya. Perubahan pada tataran nilai substantif-normatif dan nilai sosiologi-implementatif.
2. Perubahan pada tataran nilai pribadi, berupa kepatuhan pada tuhan Allah.
3. Perubahan pada tataran nilai lingkungan-sosiologis, seperti; humanisme, solidaritas sosial, toleransi, gotong-royong.

Saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut : Ibadah haji sangat berperan dalam pembentukan kepribadian, maka bersegeralah untuk melaksanakan ibadah haji.

1. Para jamaah haji agar membekali diri dengan ilmu yang cukup, dan melaksanakannya dengan seoptimal mungkin, perubahan pada kebekaikan atas dirinya akan lebih besar.
2. Perubahan-perubahan positif pada diri pelaku ibadah haji, keluarga dan lingkungan perlu dipelihara dengan sebaik-baiknya, sehingga kemanfaatan/ keberkahan ini akan lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, Afifi Fauzi, (2005), *Implementasi Ibadah Pasca Haji Dan Qurban Dalam Kehidupan Bermasyarakat*. Jakarta : Bahan Kajian Sosial dan Keberagamaan Pusat Pembinaan Rohani Pegawai (BAPINROH) Badan Kepegawaian Daerah Pemda DKI Jakarta.

Asmuni, (2006), *Makna Dan Nilai Ibadah Haji Dan Qurban Perspektif Ritual Dan Sosial*, <http://alislamiyah.uui.ac.id/2013/02/06/makna-dan-nilai-ibadah-haji-dan-qurban-perspektif-ritual-dan->

sosial/, diunduh pada 31 oktober 2015 pukul 14.20.

Kementerian Agama RI, (2015). *Tuntunan Manasik Haji dan Umroh*. Jakarta : Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umroh. (2015).

KBIH Muslimat NU. (2015). *Buku Pedoman Bimbingan Ibadah Haji*. Kota Tegal.

Miles, Matthew B and Huberman A. Maichael (1992) *Analisis Data Kualitatif*. Terjamah Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press.

Moleong, Lexy J. (1990). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda

Muhadjir, Noeng. (1990) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin

Effendi, dudy, (2008), Hikmah Haji, <http://dudyeffendilifejournal.blogspot.co.id/2008/07/hikmah-haji.html>, diunduh pada 31 oktober 2015 pukul 14.00 wib.

Sahabuddin, (2014), Implementasi Nilai Haji Dalam Kehidupan Sehari-Hari, <http://wacana.siap.web.id/2014/09/implementasnilai-nilaidalamkehidupansehari-hari.html#.VjWtEyspo9I>, diunduh 1 november pukul 13.00 wib

Salim, Muhammad, (2013), aplikasi Haji Dalam kehidupan, <http://>

[//serbamakalah.blogspot.co.id/2013/02/aplikasi haji dalam kehidupan.html](http://serbamakalah.blogspot.co.id/2013/02/aplikasi-haji-dalam-kehidupan.html), diunduh pada 1 november 2015 pukul 13.20 wib

www.haluankepri.com
travelhaji.wordpress.com dan telah diedit untuk keselarasan. Diunduh pada 16 Februari 2016 pukul 14.00 wib.

www.jateng.kemenag.go.id Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, jateng.kemenag.go.id. Diunduh pada 16 Februari 2016 pukul 15.00 wib.

(<http://www.jateng.kemenag.go.id/.../tegal-sebagai-kota-agamis/>). Diunduh pada 17 Februari 2016 pukul 14.00 wib.